

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak terutama usia balita. Kelompok usia 6-23 bulan adalah kelompok umur paling rentan untuk mengalami ISPA (Sutrisna *et al.*, 2020). ISPA merupakan penyakit yang disebabkan adanya infeksi yang dapat menular. Penularan penyakit ISPA dapat terjadi melalui udara yang telah tercemar, bibit penyakit masuk kedalam tubuh melalui pernapasan, oleh karena itu, maka penyakit ISPA ini termasuk golongan *air borne disease* (Fadila & Siyam, 2022). Komplikasi ISPA yang berat mengenai jaringan paru dapat menyebabkan terjadinya faktor resiko ISPA. Proses ISPA mengakibatkan demam, batuk, sesak nafas, timbulnya suara nafas mengi, dan sering kali menimbulkan sekret yang dapat mengganggu bahkan menyumbat jalan nafas (Afriani, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hampir 20% dari seluruh mortalitas anak balita di seluruh dunia disebabkan oleh ISPA (*World Health Organization*, 2014). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang merupakan kelanjutan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Tercatat bahwa prevalensi ISPA pada balita mencapai 34,2% pada tahun 2023, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018 yang sebesar 12,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pada tahun 2019, berdasarkan data yang diperoleh dari buku Profil Statistik Kesehatan,

prevalensi ISPA pada balita di Indonesia sebesar 3,55% dari total kasus sebanyak 7.639.507 (Badan Pusat Statistik, 2019). Prevalensi ISPA di Provinsi Bali pada tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu sebesar (34,6%) dan menduduki urutan 9 kejadian ISPA terbanyak di Indonesia. Data prevalensi ISPA di Kota Denpasar sebanyak 4.450 kasus (4,31%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita, terutama di negara berkembang. Setiap anak diperkirakan mengalami 3–6 episode ISPA per tahun, dan kondisi ini menyumbang angka kunjungan yang tinggi di fasilitas pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas maupun rumah sakit (Sulisnadewi *et al.*, 2024). Salah satu manifestasi utama dari ISPA adalah gangguan bersihan jalan napas akibat penumpukan sekret yang berlebihan di saluran napas. Masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dapat ditangani salah satunya dengan terapi pijat *common cold* (Ramadhana *et al.*, 2024).

Common cold massage therapy merupakan terapi non farmakologis, terapi ini dapat dilakukan pada bayi dan anak. Tindakan ini membantu pasien untuk mengurangi batuk, pilek, mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur yang nyenyak bagi anak-anak (Putri *et al.*, 2024). Pemberian intervensi terapi pijat *common cold* memiliki pengaruh pada diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif sehingga batuk menjadi reda, frekuensi batuk dapat berkurang dan sekret dapat keluar sedikit demi sedikit (Pratiwi *et al.*, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025 ditemukan data sebanyak 181 kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang tua pasien anak

dengan ISPA 4 diantaranya mengatakan bingung dan tidak tau bagaimana penanganan mandiri anak ketika batuk dan pilek dirumah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik menyusun karya ilmiah terkait “Analisis Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Dengan Pijat *Common Cold* Pada Balita Dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat ditetapkan adalah “bagaimana asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- b. Merumuskan diagnosis asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.

- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- f. Menganalisis hasil asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai

asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA di Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pijat *common cold* pada balita dengan ISPA.
- b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pengetahuan keluarga yang memiliki balita dengan ISPA untuk merubah pola hidup menjadi lebih sehat dengan menerapkan pijat *common cold* untuk peningkatan manajemen kesehatan.
- c. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan refrensi bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan pemberian pijat *common cold* pada balita dengan ISPA.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, baik fenomena alam maupun buatan manusia, serta digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data subjek tanpa bermaksud memberikan generalisasi yang luas. Pendekatan studi kasus yang digunakan berfokus pada pengkajian mendalam terhadap satu unit kasus secara intensif.

Penyusunan karya ilmiah diawali dengan studi literatur untuk memahami konteks dan perkembangan terkini dalam bidang keperawatan. Penulis menelaah

berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas terapi pijat *common cold* pada anak dengan ISPA. Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis mengurus perizinan dari fasilitas kesehatan terkait, guna memastikan penelitian dilakukan sesuai prosedur dan etika yang berlaku, baik untuk kegiatan observasi maupun pengumpulan data.

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap anak penderita ISPA yang diberikan terapi pijat *common cold*. Informasi yang dihimpun mencakup respons fisik pasien, durasi terapi, serta kondisi pernapasan sebelum dan sesudah terapi. Penulis juga memantau tanda vital seperti frekuensi napas, suara napas, dan tingkat keparahan penyakit. Pemeriksaan fisik dilakukan sebagai bagian dari evaluasi klinis. Selain observasi langsung, penulis juga melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan rekam medis dan hasil pemeriksaan terkait. Konsultasi dengan tenaga kesehatan, seperti perawat dan dokter yang menangani pasien, turut dilakukan untuk memperoleh wawasan lebih lanjut mengenai penerapan terapi dalam praktik keperawatan anak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif dan statistik yang relevan, guna mengevaluasi efektivitas terapi pijat *common cold* dalam membantu pengeluaran sekret dan meredakan gejala batuk. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai temuan yang diperoleh.